

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti pada PT. Spirit Global Sejahtera, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a) Pada sistem akuntansi penjualan kredit pada PT. Spirit Global Sejahtera , bagian yang terkait pada sistem penjualan kredit pada PT. Spirit Global Sejahtera antara lain, bagian *marketing sales*, bagian produksi, bagian pengiriman, bagian keuangan dan bagian akunting. Dokumen yang digunakan perusahaan dalam sistem penjualan kredit adalah *delivery order*, surat jalan, faktur pajak dan faktur penjualan. Pencatatan transaksi penjualan kredit pada perusahaan juga masih sederhana, belum melakukan pencatatan ke dalam jurnal penjualan maupun jurnal umum. Dalam hal prosedur penjualan kredit pada PT. Spirit Global Sejahtera, pemberian otorisasi kredit dilakukan oleh bagian administrasi *marketing & sales* secara lisan, yang artinya dalam pemberian persetujuan kredit bagian administrasi *marketing & sales* tidak menggunakan dokumen yang memadai sebagai bukti penjualan. Perusahaan tidak mempunyai bagian kredit tersendiri yang secara khusus meneliti status kredit pelanggan dan menganalisa pelanggan dalam melunasi kewajibannya. Selain itu, fungsi akuntansi yang melaksanakan pencatatan piutang harus dipisahkan dari fungsi operasi yang melaksanakan transaksi penjualan. Dari hasil analisis sistem akuntansi penjualan kredit ini, maka dikatakan bahwa sistem akuntansi penjualan kredit yang telah diterapkan perusahaan belum memadai dan efektif untuk mendukung pengendalian piutang pada perusahaan.
- b) Pada sistem akuntansi penerimaan kas pada PT. Spirit Global Sejahtera. Bagian-bagian yang terkait pada sistem akuntansi penerimaan kas antara lain, bagian administrasi *marketing & sales*, bagian keuangan dan bagian akunting. Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi penerimaan kas pada perusahaan adalah faktur pajak, faktur penjualan dan bukti

penerimaan bank. Pencatatan dalam sistem akuntansi penerimaan kas pada PT. Spirit Global Sejahtera masih sederhana, karena masih menggunakan *excel*. Prosedur sistem akuntansi penerimaan kas pada perusahaan masih terdapat perangkapan, dimana fungsi penagihan dilakukan oleh bagian keuangan yang juga merangkap sebagai bagian akuntansi. Hal ini berarti terdapat perangkapan tugas yang dapat memungkinkan terjadinya kecurangan dalam penerimaan kas.

- c) Pada PT. Spirit Global Sejahtera prosedur sistem penjualan kredit dan penerimaan kas yang dilaksanakan belum memadai, karena belum dapat mendukung pengendalian piutang. Dalam prosedur penjualan dan penerimaan kas yang dilaksanakan oleh perusahaan belum terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab fungsional yang tepat diantara bagian-bagian yang terkait. Perusahaan tidak melakukan pemisahan fungsi akuntansi dari fungsi operasi dan fungsi penyimpanan. Hal ini dapat terlihat bahwa bagian keuangan yang memiliki wewenang untuk menyimpan kas perusahaan (fungsi penyimpanan), juga melakukan pencatatan transaksi penerimaan kas perusahaan yang seharusnya dilakukan oleh fungsi akuntansi. Selain itu bagian keuangan juga melakukan penagihan terhadap piutang kepada pelanggan, yang seharusnya dilakukan oleh fungsi penagihan. Dalam hal ini dapat mengakibatkan informasi akuntansi perusahaan yang dihasilkan dari sistem akuntansi tersebut tidak dapat dijamin keakuratannya, dan tidak dapat digunakan manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat untuk mencapai tujuan perusahaan.

5.2 Saran

Berdasarkan dari beberapa kelemahan yang terdapat pada PT. Spirit Global Sejahtera, maka penulis mencoba memberikan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan dalam menerapkan sistem akuntansi penjualan kredit dan penerimaan kas yang tepat sehingga dapat mendukung peningkatan pengendalian piutang, yaitu:

Universitas Bhayangkara Jaya

a) Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka sebaiknya PT. Spirit Global Sejahtera melakukan beberapa perubahan pada sistem akuntansi penjualan kredit dan penerimaan kas yang dijalankan seperti pemisahan bagian penjualan dengan bagian kredit dan pemisahan bagian penagihan dengan bagian keuangan dan bagian akunting karena setiap bagian memiliki tugas dan tanggung jawab serta kepentingan yang berbeda sehingga dapat meminimalisir kecurangan dan penyelewengan yang mungkin dapat terjadi dan dapat merugikan perusahaan. Dalam hal penilaian risiko atas pelunasan piutang tak tertagih, perusahaan seharusnya menetapkan suatu kebijakan untuk pelunasan piutang. Untuk itu, sebaiknya perusahaan menetapkan suatu sistem *punishment* untuk setiap keterlambatan pembayaran piutang oleh pelanggan. Perusahaan juga dapat menetapkan sistem potongan untuk pembayaran yang melunasi piutang dalam jangka waktu tertentu, kebijakan ini akan meminimalisir kemungkinan penunggakan piutang. Dalam hal penilaian risiko atas pelunasan piutang tak tertagih perusahaan seharusnya membuat kebijakan atas piutang tak tertagih dengan cara perusahaan harus membuat daftar umur piutang dan melakukan penyisihan untuk umur piutang yang sudah lama. Penyisihan piutang sebaiknya diotorisasi oleh direktur untuk menghindari terjadinya penyimpangan pencatatan piutang.

b) Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain, yang akan meneliti tentang sistem akuntansi penjualan kredit dan penerimaan kas, serta diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini menjadi lebih luas dengan objek penelitian yang berbeda.